



PERILAKU KOMUNIKASI PETANI DALAM MENCARI INFORMASI DAN TINGKAT ADOPSI INOVASI BUDIDAYA PADI ORGANIK. (KASUS PETANI PADI ORGANIK DI DESA PAJARESUK DAN DESA PUJODADI KABUPATEN PRINGSEWU)

Farmer communication behavior in seeking information and adoption rate of organic rice cultivation innovation (Case of Farmer of Organic Rice in Pajaresuk Village and Pujodadi Village Pringsewu Regency)

Suci Anti Suwito^{1*}, Yuniar Aviati Syarief², dan Tubagus Hasanuddin³

¹ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Sumantribojonegoro 1, Bandar Lampung, Lampung, 35134, Indonesia

^{2,3} Program Studi Magister Penyuluh Pertanian dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Sumantribojonegoro 1, Bandar Lampung, 35134, Indonesia

*email koresponden: istiputri1995@gmail.com dan amutolib24@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi budidaya padi organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu, mengetahui tingkat adopsi inovasi padi organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi, mengetahui hubungan antara karakter petani terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik, serta mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi budidaya padi organik dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Agustus 2019 dengan menggunakan metode sensus Populasi pada penelitian ini terdiri dari petani padi organik di Pajaresuk sebanyak 8 petani responden dan Pujodadi Kabupaten Pringsewu sebanyak 9 responden. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, Uji statistika yang digunakan dalam penelitian ini digunakan uji korelasi berjenjang *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik adalah variabel sifat inovasi (X_7) dan variabel perilaku komunikasi (Y_2).

Kata kunci: Tingkat adopsi inovasi, perilaku komunikasi, padi organik

Abstrac

The purpose of this study are to determine farmers communication behavior, adoption innovation rate, the correlation between farmers characteristics and adoption innovation rate, and analyze the correlation between farmers communication behavior in seeking information and adoption innovation rate organic rice cultivation in Pajaresuk and Pujodadi Village Pringsewu Regency. This research was conducted purposively. The data were collected in August 2019 with sensus method. The number of population of this study consist of 8 organic rice farmer from pajaresuk village and 9 organic farmers from pujodadi village. Research used qualitative and quantitative descriptive analysis and used Rank Spearman statistic test. The result of this research showed that variables related to the adoption innovation rate of organic rice cultivation in pajaresuk and pujodadi village are characteristics variable (X_7) and communication behavior variable (Y_2).

Keywords: Adoption rate of innovation, communication behavior, organic rice

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, dalam pembangunan perekonomian Indonesia sector pertanian sangat berperan penting dikarenakan lebih dari 55 persen penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan Untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri, serta dapat meningkatkan ekspors, meningkatkan pendapatan petani dan membuka kesempatan kerja (Soekartawi, 1995)

(BPS, 2018) menyatakan bahwa produksi padi Indonesia mencapai angka 56.537.774,00 ton, angkut tersebut didapatkan dari sentra produksi padi di Indonesia. Produksi padi terbesar adalah provinsi Jawa Timur dengan capaian angka 10.537.922,00 ton, sedangkan Provinsi Lampung berada di urutan delapan dengan produksi sebesar 1.901.041,00 ton.

Kecamatan Pardasuka menjadi daerah penghasil padi ketiga setelah Kecamatan Banyumas di Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dilihat bahwa Kecamatan Pardasuka memiliki luas lahan sebesar 4.446 ha dengan produktivitas 5,34 ton/ha namun produksi sebesar 23.771 ton. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan cara pertanian organik. Kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan adalah pertanian organik. Pertanian organik berusaha meminimalisir dampak negati bagi alam dan lingkungan sekitar. Adapun ciri utama dari pertanian organik adalah dengan menggunakan varietas lokal yang relatif masih alami, dan dengan diikuti penggunaan pupuk organik dan pestisida organik (Hernanto, 1994).

METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan dikabupaten Pringsewu yaitu di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi. Penentuan letak ini dilakukan dengan cara (secara sengaja) dengan rekomendasi bahwa Desa Pajaresuk menjadi desa perintis padi organik dan

desa ini juga memiliki kelompok tani yang telah bersertifikasi dari *Indonesian Organic Farming Certification (Inofice)*, yaitu kelompok tani sejahtera, sedangkan Desa Pujodadi merupakan desa yang menjadi asuhan dari kelompok tani sejahtera yang juga membudidayakan padi organik di Kabupaten Pringsewu.

Populasi penelitian ini yaitu petani padi organik sejumlah 17 sampel penentuan sampel adalah metode sensus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan informan yang berada di lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi terkait yang bersangkutan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental (Sugiyono, 2005).

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun untuk pengerjaan data dipakai dalam riset ini menggunakan metode deskriptif, tabulasi, dan statistik. Uji statistika yang digunakan dalam riset ini digunakan korelasi *Rank Spearman* (rs) berlaku untuk memastikan besarnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau tata jenjang anatar variabel X (karakteristik petani padi organik) dengan variabel Y_1 (tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik), dan variabel Y_2 (perilaku komunikasi petani) beserta Y_1 (tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Organik

Pada penelitian kali ini karakteristik petani padi organik yang diamati yaitu: Umur petani (X_1), tingkat pendidikan (pendidikan terakhir) (X_2), lama berusahatani (X_3), luas lahan (X_4), motivasi petani (x_5), persepsi petani (X_6), dan sifat inovasi

petani (X₇). Responden dalam riset ini adalah seluruh petani padi organik yang berada di Pajaresuk dan Pujodadi Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 17 orang.

persen petaninya termasuk dalam lama dan cukup lahan dalam berusahatani padi organik, petani yang memiliki luas lahan yang kecil atau sempit sebesar 77 persen di Desa Pajaresuk dan 88,89

Tabel 1. Karakteristik Petani Padi Organik

NO	Variabel (X)	Klasifikasi	Desa Pajaresuk		Desa Pujodadi	
			Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)
1	X ₁	(30-40) Muda	0,00	0	0,00	0
		(41-51) setengah baya	62,50	5	66,67	6
		(52-62) tua	37,50	3	33,33	3
		Total	100,00	8	100,00	9
2	X ₂	(≤ 6 tahun) rendah	12,50	1	22,22	2
		(9-12 tahun) menengah	50,00	4	77,78	7
		(≥ 12 tahun) tinggi	37,50	3	0,00	0
		Total	100,00	8	100,00	9
3	X ₃	(1-2 tahun) baru	0,00	0	0,00	0
		(3-5 tahun) cukup lama	0,00	0	100,00	9
		(≥5 tahun) lama	100,00	8	0,00	0
		Total	100,00	8	100,00	9
4	X ₄	(< 0,5 ha) sempit	75,00	6	88,89	8
		(0,5) cukup luas	12,50	1	11,11	1
		(>1,00 ha) luas	12,50	1	0,00	0
		Total	100,00	8	100,00	9
5	X ₅	(2-3) rendah	87,50	7	100,00	9
		(4-5) sedang	12,50	1	0,00	0
		(6-7) tinggi	0,00	0	0,00	0
		Total	100,00	8	100,00	9
6	X ₆	(8,39-10,38) sangat baik	25,00	2	22,22	2
		(6,39-8,38) cukup baik	37,50	3	55,56	5
		(4,38-6,38) kurang baik	37,50	3	22,22	2
		Total	100,00	8	100,00	9
7	X ₇	(28-30,93) kurang mudah	12,50	1	11,11	1
		(25-27,93) cukup mudah	12,50	1	22,22	2
		(21,93-24,93) mudah	75,00	6	66,67	6
		Total	100,00	8	100,00	9

Sumber : data diolah, 2020

Bersumber pada karakteristik petani yang telah diamati didapatkan hasil bahwa umur petani termasuk kedalam kategori rentan usia 40-65 tahun sebesar 62,50 persen, untuk tingkat pendidikan dinyatakan bahwa di desa tersebut rata-rata SMA (Sekolah Menengah Pertama) memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 77,78 persen, lama berusahatani sebesar 100

persen di Pujodadi.

Mayoritas petani padi organik memiliki lahan pertaniannya sendiri, status kepemilikannya milik sendiri, motivasi dari petani padi organik memiliki motivasi yang rendah yaitu sebesar 87,5 persen di Desa Pajaresuk dan 100 persen di Pujodadi dikarenakan minat dari petani yang ada

di desa tersebut masih sangat kurang dalam membudidayakan padi organik itu sendiri dan masih sangat sulitnya pemasaran untuk menjual hasil panen padi organik, berdasarkan penilaian petani padi organik terhadap budidaya didapatkan hasil dan informasi skor yang diperoleh persepsi petani yaitu sebesar 10,22 dan terendahnya 4,38 dengan klasifikasi cukup baik rata-rata 37,50 persen di desa Pajaresuk dan 55,56 persen di desa Pujodadi, selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada variabel sifat inovasi petani didapatkan hasil hawa inovasi budidaya padi organik masuk dalam klasifikasi mudah dan menguntungkan sebanyak 66,67 persen.

Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik yaitu: pengolahan lahan, penggunaan

organik yaitu, membuat sendiri pestisida dan pupuk organik untuk keperluan budidaya, pengolahan pasca panen, pengemasan (*packing*) yang dilakukan secara mandiri, serta sudah adanya sistem pemasaran sederhana untuk hasil panen padi organik.

Perilaku Komunikasi Petani Padi Organik

Perilaku komunikasi dalam penelitian ini merukan suatu aktivitas petani saat lingkungan dan situasi yang ada di Pajaresuk dan Pujodadi Kabupaten Pringsewu. Selanjutnya, perilaku komunikasi petani di klasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelas yaitu, tinggi (29,37-32,59), cukup tinggi (26,16-29,37), dan rendah (22,93-26,15). Berdasarkan hasil lapangan sebagian besar petani memiliki perilaku komunikasi dalam klasifikasi tinggi sebesar 62,5 persen di Desa Pajaresuk dan 66,67 persen di Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu. Perilaku komunikasi petani yang diamati meliputi keterdedahan pada media massa, keterdedahan

Tabel 2. Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik

No	Indikator Variabel (Y ₁)	Rata-rata	Klasifikasi
1	Pengolahan Lahan	14,81	Sedang
2	Penggunaan Benih	15,43	Sedang
3	Penanaman	11,90	Sedang
4	Penyiangan	10,79	Sedang
5	Pemupukan	13,28	Sedang
6	Pengendalian HPT	10,15	Sedang
7	Pengairan/Irigasi	15,54	Sedang
8	Panen	11,66	Sedang
9	Pasca Panen	12,52	Sedang

Sumber: data diolah, 2020

benih, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman, pengairan atau irigasi, panen, dan pasca panen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik tergolong dalam klasifikasi tinggi sebesar 47,06 persen, hal ini dikarenakan petani padi organik memiliki pengetahuan yang dirasa sudah mencukupi. Inovasi yang sudah berjalan di kelompok tani padi

pada saluran komunikasi interpersonal, dan intensitas interaksi dalam kelompok komunikasi.

Tabel 3 Indikator perilaku komunikasi petani padi organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu.

No	Indikator	Klasifikasi	Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi	
			Persentase (%)	Jumlah (Org)
1	Keterdedahan pada media massa	(8,25-9,45) tinggi	58,82	10
		(9,45-10,65) sedang	23,53	4
		(10,65-11,85) rendah	17,65	3
		Total	100,00	17
2	Keterdedahan pada Saluran Komunikasi Interpersonal	(4,00-5,98) tinggi	52,94	9
		(5,98-7,96) sedang	23,53	4
		(7,96-9,94) rendah	23,53	4
		Total	100,00	17
3	Intensitas Interaksi dalam Kelompok Komunikasi	(7,33-8,82) tinggi	29,41	5
		(8,82-10,31) sedang	5,88	1
		(10,31-11,8) rendah	64,71	11
		Total	100,00	17

Sumber: data diolah, 2020

Keterdedahan atas media masa diklasifikasi tinggi yaitu sebesar 58,82 persen, hal ini menunjukkan bahwa petani padi organik yang berada didesa tersebut lebih sering memakai media komunikasi seperti HP (*handphone*) dan juga petani padi organik mengetahui suatu informasi tentang budidaya padi organik melalui internet ataupun *youtube*. (Mulyandari, 2011) menyatakan bahwa sebelum memakai *technology* informasi kegiatan usahatani tidak mempunyai manfaat yang lebih setelah digunakan aplikasi didapatkan untung yang meningkat. Keterdedahan pada media massa seperti radio, TV, dan majalah pertanian, petani padi organik mengaku sangat jarang sekali berita yang di tampilkan tentang budidaya padi organik sehingga para petani lebih sering mendedahkan pada saluran komunikasi HP (*handphone*) untuk memperoleh informasi tentang budidaya padi organik.

Indikator keterdedahan pada saluran komunikasi interpersonal termasuk dalam klasifikasi tinggi yaitu sebesar 52,94 persen, sehingga hal ini dapat menjelaskan bahwa para petani telah mendedahkan

saluran komunikasi dengan baik seperti halnya dengan ketua kelompok tani ataupun dengan sesama anggota lainnya sehingga komunikasi yang terjalin antar ketua kelompok tani dan anggota terjalin baik.

Indikator perilaku komunikasi yang paling rendah adalah intensitas interaksi dalam kelompok komunikasi yaitu sebesar 64,71 persen. Intensitas interaksi dalam kelompok berada pada klasifikasi rendah dikarenakan petani padi organik di desa tersebut jarang sekali melakukan rapat anggota sehingga dalam berinteraksi dengan sesama anggota hanya melalui media telepon saja dan masih dirasa kurangnya penyuluhan tentang budidaya padi organik di desa tersebut sehingga informasi yang petani peroleh lebih banyak melalui internet, dalam hal ini penggunaan internet dapat dikatakan lebih efektif dalam penyampaian informasi yang terkait dengan usahatani padi organik.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,004 maka dapat di ambil keputusan untuk menerima H_1 yang artinya

perilaku komunikasi petani dengan tingkat adopsi inovasi petani yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering petani padi organik mencari informasi dan intens komunikasi antara ketua kelompok dengan anggota lainnya maka akan

Tabel 4. Hasil pengujian statistik variabel karakteristik petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik.

No	Variabel X	Variabel Y_1	Koefisien korelasi (r_s)	Sig. (2-tailed)
1	Umur petani		-0,25	0,34
2	Tingkat pendidikan		-0,38	0,13
3	Lama berusahatani	Tingkat Adopsi	-0,46	0,06
4	Luas lahan	Inovasi Budidaya	-0,41	0,10
5	Motivasi petani	Padi Organik	-0,15	0,56
6	Persepsi petani		0,27	0,29
7	Sifat Inovasi petani		0,66**	0,00

Keterangan :

r_s : Penduga koefisien korelasi

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99%

terdapat hubungan yang nyata antara sifat inovasi petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik dengan signifikansi lebih kecil dari α 0,005, maka semakin mudah sifat inovasi budidaya padi organik maka akan semakin mudah pula proses penyebaran inovasi yang dilakukan dan sebaliknya jika sifat inovasi sulit dan tidak menguntungkan maka sangat mempengaruhi

semakin tinggi tingkat adopsi inovasi yang di dapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi dan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik dapat disimpulkan bahwa

Tabel 5. Hasil statistik variabel Perilaku komunikasi petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik

No	Variabel .X	Variabel .Y1	Koefisien korelasi (.rs)	Sig.(2-tailed)
1	Perilaku Komunikasi Petani	Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik	,569*	,017

Sumber: data diolah, 2020

kecepatan suatu adopsi inovasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan antara perilaku komunikasi petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi sebesar 0,017 yang artinya bahwa dapat menerima H_1 maka terdapat hubungan yang nyata antara

petani padi organik lebih terbuka pada media elektronik melalui internet dan sedikit yang mendedahkan diri pada media cetak karena sudah sangat jarang sekali berita tentang pertanian yang terdapat di media cetak tersebut. Komunikasi interpersonal petani padi organik lebih banyak memenuhi kebutuhan informasi usahatani dari anggota kelompok ataupun anggota kelompok tani

lainnya. Intensitas interaksi dalam kelompok seluruh petani padi organik kurang aktif dalam memenuhi kebutuhan usahatani melalui kegiatan rutin kelompok seperti rapat dikarenakan petani padi organik lebih sering berinteraksi melalui HP (*handphone*).

Adapun variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik adalah sifat inovasi (X_7) dan perilaku komunikasi petani (Y_2) dan terdapat hubungan yang nyata antara perilaku komunikasi petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada para petani dan pihak terkait yang sudah membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing program studi Agribisnis yang telah membimbing selama pelaksanaan penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Hernanto, F. (1994). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Mulyandari, R. (2011). Perilaku petani sayuran dalam memanfaatkan teknologi informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22-34.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.